

Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Risiko Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menggunakan Helm Sepeda Motor Di SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Weddy Martin^{1*} , Waldi Rahman¹ 

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas menewaskan hampir 1,2 juta jiwa di seluruh dunia dan menyebabkan cedera sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Jumlah korban Kecelakaan Lalu Lintas berdasarkan usia terbanyak pada usia produktif terutama rentang usia 16-30 tahun. Upaya efektif mengurangi angka kematian remaja yang diakibatkan karena Kecelakaan Lalu Lintas salah satunya dengan menggunakan helm sepeda motor. Minimnya informasi dan upaya publikasi bahwa sangat penting menggunakan helm sepeda motor, terlebih karena cedera kepala merupakan hal yang paling cepat dalam menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Risiko Cedera Kepala Terhadap Pengetahuan Remaja Dalam Menggunakan Helm Sepeda Motor Di SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Desain penelitian ini adalah pra eksperimen one group pra-post test design dengan jumlah sampel 25 orang. Lalu data diproses melalui komputerasi dengan langkah-langkah editing, coding, entry dan cleaning. Diketahui rata-rata pengetahuan sebelum intervensi 65,33 dan setelah intervensi 86,42. Dari hasil uji statistik pada pengetahuan didapatkan nilai $t = 5,72$ dan $P \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang risiko cedera kepala terhadap pengetahuan remaja dalam menggunakan helm sepeda motor di SMAN 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Demikian diharapkan bagi pelayanan kesehatan dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan upaya promotif dalam mempublikasikan safety riding pada siswa-siswi.

*Peneliti Korespondensi :

Ns. Weddy Martin, M.Kep

Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Sumatera Barat,
Indonesia

@mail : weddymartin@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 1 Mei 2023

Direvisi : 10 Mei 2023

Diterima : 20 Mei 2023



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Kata Kunci

Pengetahuan, Promosi Kesehatan

Latar Belakang

KLL (Kecelakaan Lalu Lintas) menewaskan hampir 1,2 juta jiwa di seluruh dunia dan menyebabkan cedera sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Faktor risiko terjadinya KLL terbanyak berdasarkan kajian adalah

faktor manusia. Diantaranya tidak menggunakan alat perlindungan diri (helm, jaket, sepatu, sabuk pengaman), menggunakan ponsel saat berkendara, mengantuk, minum alkohol dan lain-lain (Kemenkes RI, 2011).

Di Indonesia sepanjang tahun 2013, kecelakaan kendaraan bermotor mencapai 100.106 kejadian, mengakibatkan kematian 26.416 jiwa, luka berat 28.438 orang serta luka ringan 110.448 orang (Ditjen Perhubungan Darat, 2014).

Untuk di wilayah Provinsi Sumatera Barat angka KLL masih tergolong tinggi dan mengkhawatirkan, terlebih korban kecelakaan di dominasi masyarakat usia produktif. Berdasarkan catatan sepanjang tahun 2014 tercatat 2.157 kasus kecelakaan lalu lintas, menurun dari tahun 2013 yang mencapai 2.625 kasus. Rentetan kecelakaan lalu lintas di tahun 2014 mengakibatkan 521 meninggal dunia, 175 luka berat dan 2.962 orang luka ringan (Biro Humas Provinsi Sumbar, 2015).

Kejadian apapun pasti memiliki suatu dampak bisa terhadap diri sendiri, orang lain maupun fasilitas umum. Kecelakaan juga mempunyai suatu dampak seperti luka ringan, luka berat, meninggalnya seseorang, ketidaknyamanan lingkungan, gangguan psikologis atau trauma, mengganggu aktifitas jalan raya (Umalucky, 2013). Dari semua dampak kecelakaan lalulintas yang paling berbahaya adalah meninggalnya seseorang dan biasanya hal ini disebabkan oleh karena cedera kepala. Pecahnya pembuluh darah atau perdarahan di otak akan mengakibatkan korban meninggal dunia lebih cepat (Anna, 2013).

Faktor utama cedera kepala dari pengendara sepeda motor oleh karena tidak menggunakan helm karena salah satu fungsi dari helm adalah mencegah terjadinya benturan pada kepala serta menekan risiko perdarahan jika terjadi trauma kepala. Penelitian di Taiwan yang dilakukan oleh Yu Wy, dkk (2011) menunjukkan bahwa pengendara yang tidak menggunakan helm berisiko 4 kali lebih besar mengalami cedera kepala. Penelitian lain di Florida yang dilakukan oleh Hoten & Murad (2012) dari 995 pasien kecelakaan sepeda motor, didapatkan 201 pasien mengalami CKB (Cedera Kepala Berat) dan yang tidak menggunakan helm menunjukkan proporsi lebih besar (21,8 %)

dibandingkan dengan yang menggunakan helm (10,2 %).

Cedera kepala merupakan kedaruratan neurologic yang memiliki akibat yang kompleks, karena kepala merupakan pusat kehidupan seseorang. Didalam kepala terdapat otak yang mempengaruhi segala aktivitas manusia, bila terjadi kerusakan akan mengganggu semua sistem tubuh. Penyebab cedera kepala yang terbanyak adalah kecelakaan bermotor (50%), jatuh (21%) dan cedera olah raga (10%) (Susilawati, 2010).

Masa remaja merupakan periode yang kritis pada perkembangan manusia baik secara fisiologi, psikologis dan sosial. Remaja sehat menjadi aset bangsa yang sangat berharga bagi kelangsungan pembangunan dimasa mendatang. Dengan demikian status kesehatan remaja merupakan hal yang perlu dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, tangguh dan produktif serta mampu bersaing. Kelompok remaja yaitu penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, di Indonesia memiliki proporsi kurang lebih 1/5 dari jumlah seluruh penduduk. Ini sesuai dengan proporsi remaja di dunia dimana jumlah remaja diperkirakan 1,2 miliar atau sekitar 1/5 dari jumlah penduduk dunia (Depkes RI, 2009).

Jika remaja sudah dibekali dengan pengetahuan bahwa sangat penting untuk melindungi kepala saat berkendara sepeda motor diharapkan adanya perubahan sikap negatif menjadi sikap positif saat berkendara sepeda motor. Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu, misalnya ketika seseorang yang biasanya tidak menggunakan helm sepeda motor mengetahui bahwa tidak menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor dapat meningkatkan risiko terjadinya cedera kepala bahkan cacat permanen serta kematian jika terjadi KLL lalu orang tersebut menggunakan helm sepeda motor. Itu artinya sikap orang tersebut merespons pada peristiwa (Budiman & Riyanto, 2014).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra

Eksperimen dengan rancangan pra – post test dalam satu kelompok (One Group Pra – Post test Design), dengan jumlah sampel yang sebanyak 25 orang.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Responden di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Variabel	Intervensi	Mean	SD	Beda Mean	T	P value
Pengetahuan	Sebelum	65,33	15,71	20,99	5,72	0,000
	Setelah	86,32	8,29			

Dari **tabel 1** dapat dilihat bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi adalah 65,33 dengan standar deviasi 15,71 dan rata-rata skor pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi adalah 86,32 dengan standar deviasi 8,29. Beda rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 20,99. Hasil uji statistik didapatkan nilai t 5,72 dan P value adalah 0,000, lalu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan.

Dari hasil uji paired T test untuk melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan responden diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum intervensi dilakukan adalah 65,33 dengan standar deviasi 15,71 dan rata-rata skor pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi adalah 86,32 dengan standar deviasi 8,29. Beda rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan adalah 20,99. Hasil uji statistik didapatkan nilai t 5,72 dan P value adalah $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang risiko cedera kepala terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini sama penelitian yang dilakukan oleh Shocker (2008) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Dengan Cedera Kepala (Sedang-Berat) Di Ruang 13 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang mana pada penelitian tersebut didapatkan hasil P value $0,001 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan

terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan cedera kepala (berat-sedang). Dari hasil penelitian ini pemberian promosi kesehatan tentang risiko cedera kepala mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang risiko cedera kepala. Menurut teori Notoatmodjo (2010) Keberhasilan suatu promosi kesehatan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu keadaan pribadi sasaran, keadaan lingkungan fisik, proses pelaksanaan promosi kesehatan.

Menurut analisis peneliti berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang risiko cedera kepala jika terjadi KLL. Hal ini disebabkan mereka sudah mendapatkan paparan informasi tentang risiko cedera kepala dan mampu menyerap informasi tersebut menjadi pengetahuan baru bagi mereka.

Selain itu dari hasil uji paired T test untuk melihat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap responden diketahui bahwa rata-rata skor sikap responden sebelum intervensi dilakukan adalah 31,64 dengan standar deviasi 3,1 dan rata-rata skor sikap responden setelah dilakukan intervensi adalah 33,16 dengan standar deviasi 2,93. Beda rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dilakukan adalah 1,52. Hasil uji statistik didapatkan nilai t 3,42 dan P value adalah $0,002 < \alpha 0,05$ yang berarti ada pengaruh promosi kesehatan tentang risiko cedera kepala terhadap sikap siswa-siswi kelas XI di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Notosiswoyo (2014) dengan judul Penggunaan VCD dan Leaflet untuk Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa dalam Pencegahan Kecelakaan Sepeda Motor menyatakan bahwa terjadi peningkatan skor sikap yang bermakna pada kelompok perlakuan dengan nilai p value = 0,001.

Dari hasil penelitian ini pemberian promosi kesehatan tentang risiko cedera kepala mampu meningkatkan sikap responden dalam menggunakan helm sepeda motor. Namun masih ada responden yang tidak mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa promosi kesehatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin karena masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia mulai menuju kearah kematangan psikologis sehingga masih sulitnya untuk memutuskan suatu masalah. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena masih terdapat trend yang berlaku dikalangan remaja bahwa penggunaan helm dapat mengurangi penampilan saat berkendara sepeda motor.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Risiko Cedera Kepala terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Menggunakan Helm Sepeda Motor di SMAN 1 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman yang dilakukan pada 25 orang sampel diketahui:

1. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan adalah 65,33 dengan standar deviasi 15,71, skor terendah adalah 33,33 dan skor tertinggi adalah 83,33.
2. Rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan adalah 86,42 dengan standar deviasi 8,29, skor terendah adalah 66,66 dan skor tertinggi adalah 100. Beda rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan diberikan adalah 20,99.
3. Beda rata-rata skor pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan diberikan adalah 20,99. Hasil uji statistik

didapatkan nilai t 5,72 dan P value = 0,000 < α 0,05 berarti ada Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Risiko Cedera Kepala terhadap Pengetahuan tentang Risiko Cedera Kepala.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. 2011. "Pekan Keselamatan Di Jalan". (Online) <http://www.depkes.go.id> (Diunduh pada tanggal 31 Maret 2015 pukul 20.00 WIB).
2. Ditjen Perhubungan Darat. 2014. Perhubungan Darat Dalam Angka 2013. (Online) <http://www.hubdat.dephub.go.id/> (Diunduh pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 20.00 WIB).
3. Biro Humas Provinsi Sumbar. 2015. "Target Sumbar Keselamatan Berlalu Lintas 2015 Nol Korban". (Online) <http://www.sumbarprov.go.id/> (Diunduh pada tanggal 19 Mei 2015 pukul 20.00 WIB).
4. Umalucky, R. 2013. Faktor, Dampak, Antisipasi Kecelakaan Kendaraan Bermotor. (Online) <http://www.jurnalilmiahtp.blogspot.com/> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 20.00 WIB).
5. Anna, L.K. 2013. Benturan Di Kepala Paling Berbahaya. (Online) <http://www.health.kompas.com/> (Diunduh pada tanggal 18 Juni 2015 pukul 19.00 WIB).
6. Yu WY, Dkk. 2011. Effectiveness of Different Types of Motorcycle Helmets and Effects of Their Improper Use on Head Injuries. *Int J Epidemiol*.
7. Hooten KG, dan Murad G. 2012. Helmeted vs Nonhelmeted: a Retrospective Review of Outcomes From 2 Wheeled Vehicle Accidents At a Level 1 Trauma Center. *Clin Neurosurg*.
8. Susilawati, D. 2010. Hubungan Waktu Prehospital Dan Nilai Tekanan Darah Dengan Survival Dalam 6 Jam Pertama Pada Pasien Cedera Kepala Berat.

- (Online)
<http://www.repository.unand.ac.id/18322/> (Diunduh pada tanggal 31 Maret 2015 pukul 20.00 WIB).
9. Departemen Kesehatan RI. 2009. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Departemen Kesehatan RI : Jakarta.
 10. Budiman, dan A.Riyanto. 2014. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika : Jakarta.
 11. Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.